



BOOK CHAPTER

Tradisi Lisan Nusantara

Tim Penulis:

Ahmadin, Mursin, Abdul Rahman, Yerika Ayu Salindri, Rizal Fauzi,
Emanuel Omedetho Jermias, Annisaa Nurul Atiqah, Helmina Kastanya



BOOK CHAPTER

Tradisi Lisan Nusantara

Tim Penulis:

**Ahmadin, Mursin, Abdul Rahman, Yerika Ayu Salindri, Rizal Fauzi,
Emanuel Omedetho Jermias, Annisaa Nurul Atiqah, Helmina Kastanya**



BOOK CHAPTER
TRADISI LISAN NUSANTARA

Tim Penulis:

**Ahmadin, Mursin, Abdul Rahman, Yerika Ayu Salindri, Rizal Fauzi,
Emanuel Omedetho Jermias, Annisaa Nurul Atiqah, Helmina Kastanya**

Desain Cover:

Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

I Putu Sugih Arta, S.E., M.M.

ISBN:

978-634-246-199-0

Cetakan Pertama:

Agustus, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku berjudul "*Book Chapter* Tradisi Lisan Nusantara" ini dapat terselesaikan dan dipersembahkan kepada khalayak pembaca. Karya ini merupakan sebuah upaya kolektif untuk mendokumentasikan, mengkaji, dan mengapresiasi kekayaan warisan budaya tak benda yang terwujud dalam tradisi lisan di kepulauan Nusantara.

Tradisi lisan merupakan cerminan peradaban, nilai-nilai luhur, dan identitas suatu masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun melalui tuturan, nyanyian, cerita, serta berbagai bentuk seni pertunjukan. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang pesat, keberadaan tradisi lisan seringkali menghadapi tantangan pelestarian dan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, buku ini hadir sebagai respons atas kebutuhan mendesak untuk memahami secara komprehensif fenomena tradisi lisan di Nusantara.

Buku ini disusun dengan tujuan utama untuk menyediakan sumber rujukan yang komprehensif mengenai tradisi lisan Nusantara. Pembahasan dalam buku ini dimulai dari pengantar yang mendalam, definisi dan konsep dasar tradisi lisan, serta perbandingannya dengan tradisi tulis. Selanjutnya, pembaca akan diajak untuk menjelajahi berbagai jenis tradisi lisan yang ada di Nusantara, seperti cerita rakyat, legenda, mitos, dongeng, dan nyanyian rakyat. Tidak hanya itu, buku ini juga mengupas tuntas fungsi dan peran strategis tradisi lisan dalam kehidupan masyarakat, mencakup aspek sosial, pendidikan, ekonomi, hingga politik.

Lebih lanjut, buku ini menganalisis implikasi tradisi lisan dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat, serta menyajikan contoh-contoh konkret bagaimana tradisi lisan termanifestasi dalam seni sastra dan seni pertunjukan, seperti cerita klasik Panji, seni pedalangan, teater tradisi, bahkan adaptasinya dalam film dan sinematografi. Melalui bab-bab yang tersusun secara sistematis ini, kami berharap dapat memberikan

gambaran utuh dan multidimensional mengenai urgensi serta vitalitas tradisi lisan sebagai pilar kebudayaan bangsa.

Harapan kami, buku "*Book Chapter* Tradisi Lisan Nusantara" ini dapat menjadi sumber rujukan yang bermanfaat bagi para akademisi, peneliti, mahasiswa, praktisi budaya, maupun masyarakat umum yang memiliki minat dan kepedulian terhadap khazanah budaya bangsa. Semoga buku ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian dan pengembangan tradisi lisan sebagai aset tak ternilai bagi identitas dan keberlanjutan budaya Nusantara.

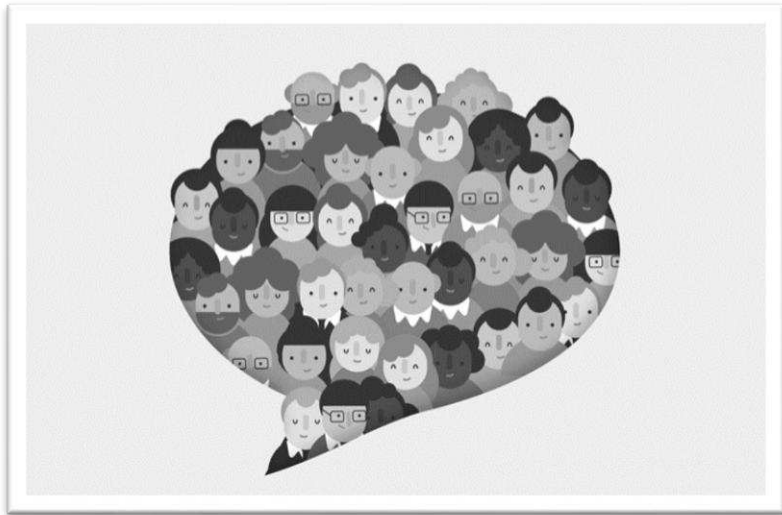
Agustus, 2025

Tim Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENGANTAR	1
A. Latar Belakang	2
B. Tujuan Penulisan	4
C. Ruang Lingkup	7
D. Rangkuman Materi	9
BAB II DEFINISI DAN KONSEP TRADISI LISAN	15
A. Definisi Tradisi Lisan	16
B. Konsep Tradisi Lisan	25
C. Perbedaan Tradisi Lisan dan Tradisi Tulis	34
D. Rangkuman Materi	36
BAB III JENIS-JENIS TRADISI LISAN NUSANTARA	39
A. Pendahuluan.....	40
B. Cerita Rakyat (Folklor)	42
C. Legenda	47
D. Mitos.....	49
E. Dongeng.....	52
F. Nyanyian Rakyat (<i>Folk Song</i>)	55
G. Rangkuman Materi	59
BAB IV FUNGSI DAN PERAN TRADISI LISAN DALAM MASYARAKAT	63
A. Tradisi Lisan	65
B. Tradisi Lisan Memegang Peran Penting dalam Kehidupan	66
C. Fungsi Sosial.....	68
D. Fungsi Pendidikan Tradisi Lisan	71
E. Fungsi Ekonomi Tradisi Lisan	75
F. Fungsi Tradisi Lisan dalam Politik	80
G. Rangkuman Materi	84
BAB V DEFINISI DAN KONSEP TRADISI LISAN	89
A. Pendahuluan.....	90
B. Definisi dan Konsep Tradisi Lisan	91
C. Rangkuman Materi	106

BAB VI IMPLIKASI TRADISI LISAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT	111
A. Pengenalan	112
B. Implikasi Sosial Budaya dalam Kehidupan Masyarakat	114
C. Implikasi Pendidikan dalam Kehidupan Masyarakat	116
D. Implikasi Ekonomi dan Politik dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	122
E. Rangkuman Materi	130
BAB VII CONTOH-CONTOH TRADISI LISAN NUSANTARA DALAM CERITA SENI SASTRA	133
A. Pendahuluan	134
B. Cerita Rakyat Indonesia dari Pulau Jawa Berjudul “Timun Mas”	139
C. <i>Minwa</i> Jepang yang Berjudul Momotaro (dalam Bahasa Jepang)	141
D. Cerita Rakyat Jepang yang Berjudul Momotaro (Terjemahan dalam Bahasa Indonesia)	142
E. Persamaan Cerita	145
F. Perbedaan Cerita	145
G. Struktur Cerita	146
H. Tipologi Cerita	146
I. Penafsiran Perbandingan	147
J. Rangkuman Materi	148
BAB VIII CONTOH-CONTOH TRADISI LISAN DALAM SENI PERTUNJUKAN	153
A. Cerita Klasik Panji	154
B. Seni Pedalangan	156
C. Teater Tradisi	158
D. Film dan Sinematografi	160
E. Rangkuman Materi	162
GLOSARIUM	166
PROFIL PENULIS	169



BOOK CHAPTER
TRADISI LISAN NUSANTARA
BAB I: PENGANTAR

Dr. Ahmadin, S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Makassar

BAB I

PENGANTAR

A. LATAR BELAKANG

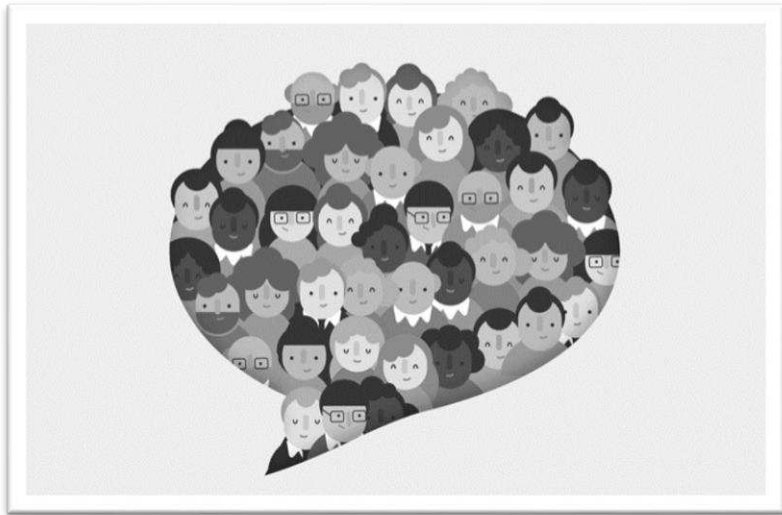
Tradisi lisan merupakan bagian penting tak terpisahkan dari dinamika sosial-budaya dan perjalanan sejarah masyarakat mulai dari fase tradisional hingga modern. Hal ini dimungkinkan karena tradisi lisan secara fungsional merupakan media penyampai informasi pengetahuan, mempersatu masyarakat, serta pelestari nilai-nilai budaya. Pentingnya kedudukan tradisi lisan antara lain sebagai sumber informasi sejarah, dengan jelas tergambarkan dalam sebuah karya populer bertajuk *“The Voice of the Past: Oral History”* (2017) yang dikarang oleh Paul Thompson. Lewat buku yang diterbitkan oleh Oxford University Press ini, disebutkan pentingnya peran tradisi lisan sebagai media yang dapat membantu masyarakat menyusun masa depannya sendiri dengan cara belajar dari kisah kehidupan masa lampau. Lebih jauh disebutkan tradisi lisan mampu menciptakan imajinasi yang lebih benar tentang masa lalu. Itulah sebabnya Thompson memberi label tradisi lisan sebagai suara dari masa lampau.

Tradisi lisan kedudukannya sebagai sumber sejarah (Cruikshank, 1994), meski masih sering dipersepsi memiliki subjektivitas tinggi dan diragukan kebenarannya, namun dalam faktanya memiliki peran penting dalam sejarah masyarakat lokal. Contohnya adalah mitos sebagai salah satu bentuk khusus dari sastra lisan yang sifatnya kosmologis, secara fungsional ternyata antara lain menjadi alat legitimasi kekuasaan. Hal ini tampak pada fungsi mitos yang menyiratkan pesan-pesan simbolik tentang asal mula dan kesaktian seorang penguasa kerajaan (Ahmadin, 2009). Demikian pula mitos berhubungan dengan lingkungan alam, seperti hutan yang memiliki penunggu, sungai yang dijaga oleh buaya misterius, ratu penjaga ruang laut, dan sebagainya merupakan narasi-narasi kosmologis yang menyiratkan pesan simbolik di baliknya. Rasa takut dan ketaatan

DAFTAR PUSTAKA

- Adami, K., Khaira, N., Hasbullah, H., Fariani, F., Suryo, A., Harvina, H.,... & Sudirman, S. (2018). Buletin Haba Nomor 88 tahun 2018. *Buletin Haba Nomor 88/2018 Tradisi dan Sejarah Lisan Aceh dan Sumatera Utara*, 1-52.
- Afigbo, A. E. (1985). Oral Tradition and the History of Segmentary Societies. *History in Africa*, 12, 1-10.
- Ahmadin (2009). *Kapalli': Kearifan Lokal Orang Selayar*. Makassar: Rayhan Intermedia.
- Borrows, J. (2001). Listening for a change: The courts and oral tradition. *Osgoode Hall LJ*, 39, 1.
- Cruikshank, J. (1994). Oral tradition and Oral History: Reviewing some Issues. *The Canadian Historical Review*, 75(3), 403-418.
- Dahlan, M. (2023). Pembangunan Sektor Pariwisata Berbasis Budaya Lokal di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Riset Pembangunan*, 1(4).
- Dewi, N. K. N. S. (2024). Implementasi Tradisi Lisan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Untuk Memperkuat Ketrampilan Berpikir Kritis. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 4(1), 225-228.
- Echo-Hawk, R. C. (2000). Ancient History in the New World: Integrating Oral Traditions and the Archaeological Record in Deep Time. *American antiquity*, 65(2), 267-290.
- Fauzan, R. (2020, November). Penulisan Sejarah Lokal Indonesia (Wacana Magis-Religio Hingga Pendekatan Multidimensional). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 3, No. 1, pp. 367-375).
- Hidayat, M. T., Junaidi, T., & Yakob, M. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 401-410.
- Jones, T. L., & Storey, A. A. (2010). Myths and Oral Traditions. *Polynesians in America*, 50.
- Law, R. (2017). Oral Tradition as History. In *Writing and Africa* (pp. 159-173). Routledge.

- Lizawati, L., & Uli, I. (2018). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Sastra Lisan di IKIP PGRI Pontianak. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(2), 140-149.
- Maisaroh, I., Ma'zumi, M. Z., & Hayani, R. A. (2022). Urgensi Kearifan Lokal dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 8(1).
- Mantra, I. B. N., & Widiastuti, I. M. S. (2014). Fungsi dan Makna Tradisi Lisan Genjek Kadong Iseng. *Jurnal Bakti Saraswati*, 3(02), 75016.
- Masse, W. B., Barber, E. W., Piccardi, L., & Barber, P. T. (2007). Exploring the Nature of Myth and Its Role in Science. *Geological Society, London, Special Publications*, 273(1), 9-28.
- Muraina, M. B. (2015). Oral Tradition as a Reliable Source of Historical Writing: Arguments for and Against and Implications for Historical Writing in Education. *Oral Tradition*, 22.
- Nur, G. N. S. (2021). Ekologi Budaya sebagai Wawasan Pokok dalam Pengembangan Masyarakat untuk Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Tambora*, 5(1), 27-33.
- Nurhuda, A., & Syaputri, A. (2022). Perkembangan Historiografi Indonesia. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 4(2), 191-200.
- Petersson, B. (2016). Legitimacy, Popularity and the Construction of Political Myth: Contemporary Discussions.
- Pym, A. (2007). Writing Oral Traditions: Clash Between Worlds. *The Review of Communication*, 7(3), 303-310.
- Setiaji, A. B. (2020). Representasi dan Nilai Kearifan Ekologi Puisi "Hujan Bulan Juni" Karya Sapardi Djoko Damono (Ekokritik Greg Garrard). *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 2(2), 105-114.
- Supriatin, Y. M. (2012). Tradisi Lisan dan Identitas Bangsa: Studi Kasus Kampung Adat Sinarresmi, Sukabumi. *Sastra, Kultur, dan Subkultur*, 107.
- Thompson, P. (2017). *The Voice of the Past: Oral History*. Oxford University Press.
- Wati, E. A. (2023). Tradisi Lisan sebagai Sumber Sejarah. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 2(1), 52-59.



BOOK CHAPTER
TRADISI LISAN NUSANTARA
BAB II: DEFINISI DAN
KONSEP TRADISI LISAN

Mursin, S.Sos., M.Sos.

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo

BAB II

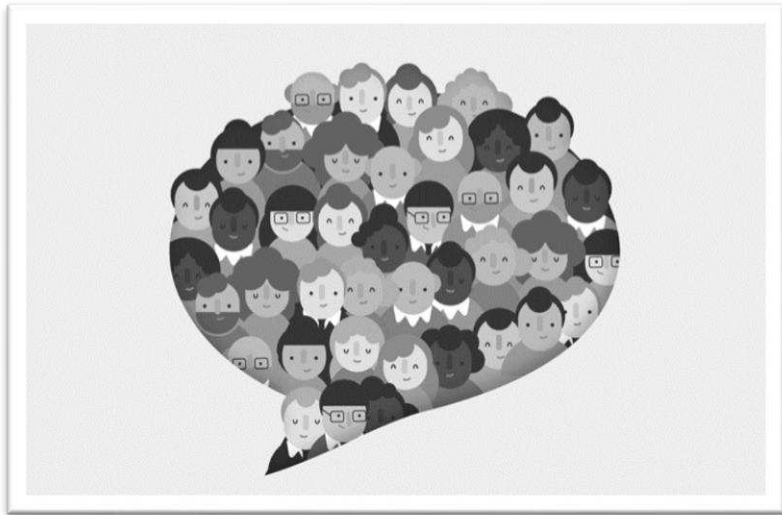
DEFINISI DAN KONSEP TRADISI LISAN

A. DEFINISI TRADISI LISAN

Tradisi Lisan Merupakan bentuk penyampaian pengetahuan, nilai, norma, adat istiadat, cerita, Sejarah, dan kepercayaan suatu masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi secara lisan tanpa menggunakan tulisan. Tradisi ini biasanya disampaikan melalui cerita rakyat, mitos, legenda, lagu, mantra, peribahasa, atau pidato adat yang menjadi bagian dari identitas budaya suatu komunitas. Dikutip dari buku *Metodologi Kajian Tradisi Lisan (Edisi Revisi)*, diedit oleh Pudentia MPSS, tradisi lisan adalah sejumlah praktik budaya lisan yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui lisan, seperti cerita rakyat, dongeng, nyanyian, puisi lisan, mitos, peribahasa, serta berbagai bentuk ekspresi lisan lainnya. Tradisi ini seringkali memiliki nilai budaya, historis, atau sosial yang tinggi dalam masyarakat tertentu. Tradisi lisan disampaikan kepada masyarakat prasejarah dengan cara cerita dari mulut ke mulut. Tradisi tersebut sering digunakan untuk menceritakan sejarah, nilai-nilai moral, pengetahuan lokal, dan identitas budaya dari suatu kelompok atau komunitas. Tradisi tersebut dapat diwariskan melalui berbagai cara, termasuk pengucapan langsung, nyanyian, atau pertunjukan lisan, tanpa melibatkan media tertulis. Tradisi ini memiliki peran penting dalam memelihara dan mewariskan budaya serta pengetahuan tradisional dari satu generasi ke generasi berikutnya. Meskipun dalam era modern ini banyak tradisi tersebut yang terancam punah karena pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi, pelestarian dan penghargaan terhadap tradisi lisan tetap penting untuk mempertahankan keanekaragaman budaya dan sejarah suatu masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. W. (2000). SEJARAH LISAN DI ASIA TENGGARATEORI DAN METODE. LP3ES.
- Asrif, A. (2017). Tradisi Lisan Male-Male: Nyanyian Kematian Dalam Masyarakat Ciacia. JENTERA: Jurnal Kajian Sastra, 1(2).
<https://doi.org/10.26499/jentera.v1i2.272>.
- Danandjaja, James. Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain. Grafiti Pers, 1984.
- Finnegan, Ruth. Oral Literature in Africa. Open Book Publishers, 2012.
- Irwanto, D. (2012). Kendala dan Alternatif Penggunaan Tradisi Lisan dalam Penulisan Sejarah Lokal di Sumatera Selatan. Jurnal Forum Sosial, V(02), 123–126.
- Maknun, M. L., & Masfiah, U. (2019). TRADISI LISAN SEBAGAI PENGUAT IDENTITAS DAN HARMONI. In Roch
- Pudentia MPSS. 2010. Tradisi Lisan Teori dan Metode. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Supriatin, Y. M. (2012). Tradisi Lisan Dan Identitas Bangsa: Studi Kasus Kampung Adat Sinarresmi, Sukabumi. Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya, 4(3), 407.
<https://doi.org/10.30959/patanjala.v4i3.155>
- Taum, Yoseph Yapi. Tradisi Lisan: Wajah Budaya dalam Sastra. Penerbit Ombak, 2011.
- Teeuw, A. Sastra dan Ilmu Sastra. Dunia Pustaka Jaya, 1984.
- Vansina, Jan. Oral Tradition as History. University of Wisconsin Press, 1985.



BOOK CHAPTER

TRADISI LISAN NUSANTARA

BAB III: JENIS-JENIS

TRADISI LISAN NUSANTARA

Dr. Abdul Rahman, S.Pd., M.Si.

Universitas Negeri Makassar

BAB III

JENIS-JENIS TRADISI LISAN NUSANTARA

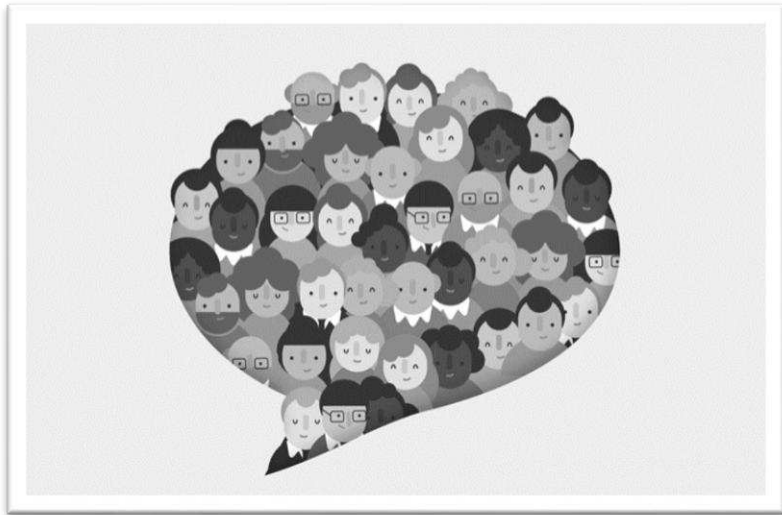
A. PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi informasi di era informasi pada segala lini kehidupan manusia acapkali melupakan upaya pemajuan khazanah budaya dan tradisi yang telah ada. Merebaknya praktik perundungan, kekerasan dan tindakan yang tidak terpuji di lembaga pendidikan menjadi bukti tidak berjalannya mekanisme sosial budaya secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian dari Balai Litbang Agama Jakarta, posisi tradisi lisan sangat penting dalam dunia pendidikan. Tradisi lisan menjadi salah satu komponen utama yang dapat berkontribusi memperkuat pandangan, nilai, kepercayaan, pengetahuan dan praktik budaya bagi generasi muda khususnya siswa (Agoestian, 2020).

Pembentukan dan pembinaan karakter sangat dipengaruhi oleh tradisi yang berlaku di lingkungannya. Keluarga sebagai arena pendidikan pertama dan utama (Ningsih, 2020) harus berperan dalam mewacanakan tradisi lisan bagi anggota keluarganya, terutama kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan itu bisa dilakukan dengan cara mengajari anak-anak untuk menggunakan bahasa daerah dalam pergaulan sehari-hari, mendongeng pada saat waktu senggang dan menjelang tidur, memperkenalkan anak pada permainan tradisional yang sarat akan nilai kebersamaan, dan mengajak anak untuk berperan serta pada kegiatan kebudayaan. Hal tersebut dapat menumbuhkan sikap menghargai budayanya melalui tradisi berpakaian yang pantas, kebiasaan hormat kepada orang yang lebih tua, kesantunan dalam berbahasa, serta mempunyai nilai-nilai kepercayaan yang kuat. Semua itu merupakan praktik baik dalam menumbuhkan rasa cinta pada tradisi. Proses itu menumbuhkan rasa cinta pada tradisi itu secara langsung telah membentengi anak dari implikasi negatif kelajuan teknologi informasi di era globalisasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoestian, E. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Agama dalam Tradisi Lisan. Retrieved from NU Online website: <https://www.nu.or.id/balitbang-kemenag/nilai-nilai-pendidikan-agama-dalam-tradisi-lisan-4pXsL>
- Akbar, M. A., Radhiah, R., & Safriandi, S. (2021). Analisis pesan moral dalam legenda Mon Seuribee di Gampong parang IX, Kecamatan matangkuli, kabupaten Aceh Utara. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 137–149.
- Dananjaya, J. (1984). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Emilia, E. (2023). Pentingnya Pelestarian Warisan Budaya Dalam Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–4.
- Hutomo, S. S. (2019). *Mutiara yang Terlupakan, Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Jehwae, A. (2024). Manifestasi Sosiobudaya Dalam Lagu Rakyat Melayu Patani Dan Malaysia: Sociocultural Manifestation In Folk Songs Of The Malay Patani And Malaysia. *JURNAL MELAYU SEDUNIA*, 7(1), 95–114.
- Ningsih, T. (2020). *Sosiologi Pendidikan*. Banyumas: CV. Rizquna.
- Permatasari, A., Caturwati, E., & Suparli, L. (2022). Resistensi Dewi Siti Samboja Dalam Karya Tari Darma Rengganis. *BUANA ILMU*, 6(2), 172–179.
- Septiana, R., KALANGI, L. M. V, & TIMBOELENG, D. R. (2019). Makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film Who Am I Kein System Ist Sicher (Suatu analisis semiotik). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(2).
- Suciati, M., Mulyono, T., & Khotimah, K. (2020). Citraan dalam kumpulan puisi dongeng-dongeng yang tak utuh karya boy candra dan implikasinya. *Jurnal Skripta*, 6(2).
- Vansina, J. (2014). *Tradisi Lisan Sebagai Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.



BOOK CHAPTER

TRADISI LISAN NUSANTARA

BAB IV: FUNGSI DAN PERAN

TRADISI LISAN DALAM MASYARAKAT

Yerika Ayu Salindri, M.Sc.

STIPRAM Yogyakarta

BAB IV

FUNGSI DAN PERAN TRADISI LISAN DALAM MASYARAKAT

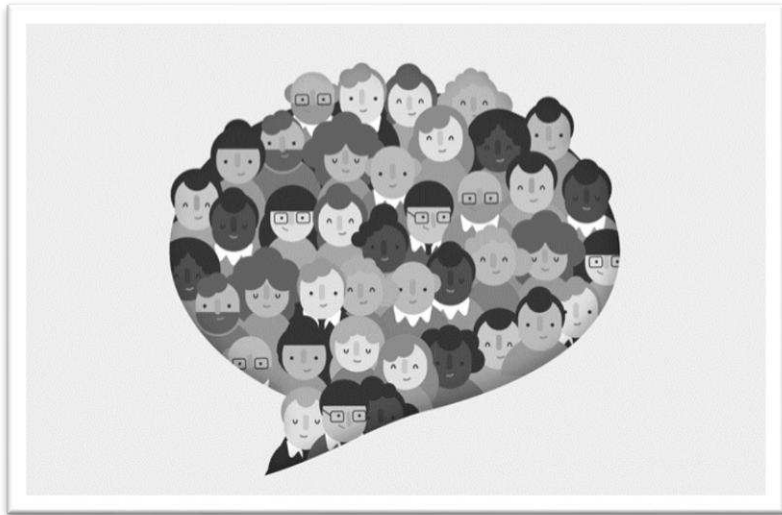
Budaya, dalam esensinya, adalah cerminan adaptasi manusia terhadap kondisi geografis tempat tinggal mereka. Setiap elemen budaya, mulai dari arsitektur rumah, jenis pakaian, hingga sistem pertanian, mencerminkan respons kreatif terhadap tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh lingkungan alam. Adaptasi ini dipengaruhi oleh *factor* cipta rasa dan karsa, sehingga sebagaimana budaya yang dijabarkan oleh Hofstede (Kole, 2024) bahwa kebudayaan menjadi ciri khas yang membedakan antar kelompok masyarakat. Di daerah pegunungan yang dingin, misalnya, rumah-rumah tradisional seringkali dibangun dengan atap rendah dan dinding tebal untuk menjaga kehangatan. Sementara itu, di daerah pesisir, masyarakat mengembangkan teknik penangkapan ikan yang canggih dan membangun rumah panggung untuk menghindari banjir. Jenis makanan yang dikonsumsi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis. Masyarakat di daerah tropis cenderung mengonsumsi buah-buahan dan sayuran segar, sementara masyarakat di daerah kutub mengandalkan daging dan lemak hewan untuk bertahan hidup.

Budaya bukan hanya sekadar warisan nenek moyang, tetapi juga merupakan bentuk kearifan lokal yang memungkinkan manusia untuk hidup harmonis dengan alam. Penyesuaian terhadap kondisi geografis melahirkan keragaman budaya yang khas di setiap wilayah. Perbedaan iklim, topografi, dan sumber daya alam mendorong masyarakat untuk mengembangkan cara hidup yang unik. Di daerah pegunungan, misalnya, masyarakat membangun rumah dengan atap miring untuk menahan salju, sedangkan di daerah pesisir, mereka mengembangkan teknik navigasi dan perikanan yang canggih. Pola pertanian, jenis makanan, pakaian, dan sistem kepercayaan juga mencerminkan adaptasi terhadap lingkungan sekitar. Keragaman ini menghasilkan mozaik budaya yang kaya, di mana

DAFTAR PUSTAKA

- Duija, I Nengah. (2005). Tradisi Lisan, Naskah dan Sejarah: Sebuah Catatan Politik Kebudayaan. *Wacana: Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya*, 7(2), 115-128.
- Hasanah, L. U., & Andari, N. (2021). Tradisi Lisan sebagai Media Pembelajaran Nilai Sosial dan Budaya Masyarakat. *Fonema: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 48-66.
<https://doi.org/10.25139/fn.v4i1.3232>
- Inten, D. N. (2018). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 45. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4437>
- Kole, J. (2024, February). *Cultural Dimensions Theory*. Centre for Multicultural Youth. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21231.20645>
- Nursugiharti, T., & Rohim. (2024, Juni). Studi Literatur: Tradisi Lisan Sebagai Nilai Budaya Keberagaman di Berbagai Daerah Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 2(2), 290-298.
- Rahman, A., Yudista, R., Barack, C. F., & Wahyuni, I. (2024). Ekoleksikon Dalam Kumpulan Lagu Daerah Suku Kutai, Kalimantan Timur: Kajian Ekolinguistik [Ecolexicon In The Regional Song Collection Of The Kutai Tribe, East Kalimantan: An Echolinguistic Study]. *Semiotika*, 25(1), 197–214. Retrieved from
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/SEMIOTIKA/index>
- Redaksi. (2023). Seri TOGA-BANGLE (Zingiber Montanum). Diakses dari:
<https://lamongankab.go.id/beranda/puskesmas-turi/posting/12845>
- Sibarani, Robert. (2015). Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(1), 1-17. Tersedia di:
<http://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jret>
- Suryani, I., Rahariyoso, D., & Maulana, R. Y. (2019). NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM TRADISI LISAN BIDUK SAYAK MASYARAKAT DESA JERNIH. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(1).¹
<https://doi.org/10.22437/titian.v3i1.7028>
- Teeuw, A. 1988. Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Pustaka Jaya-Girimukti Pasaka.

- Utomo, C. B., & Kurniawan, G. F. (2018). BILAMANA TRADISI LISAN MENJADI MEDIA PENDIDIKAN ILMU SOSIAL DI MASYARAKAT GUNUNGPATI. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 2(2).
<https://doi.org/10.15294/harmony.v2i2.20166>
- Wati, E. A. (2023). TRADISI LISAN SEBAGAI SUMBER SEJARAH. *KRINOK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP UNJA*, 2(1), 52-59. Diambil dari
<https://mail.online-journal.unja.ac.id/krinok/article/view/24049/15435>



BOOK CHAPTER
TRADISI LISAN NUSANTARA
BAB V: DEFINISI DAN
KONSEP TRADISI LISAN

Rizal Fauzi, M.Pd.

Universitas Serang Raya (Unsera)

BAB V

DEFINISI DAN KONSEP TRADISI LISAN

A. PENDAHULUAN

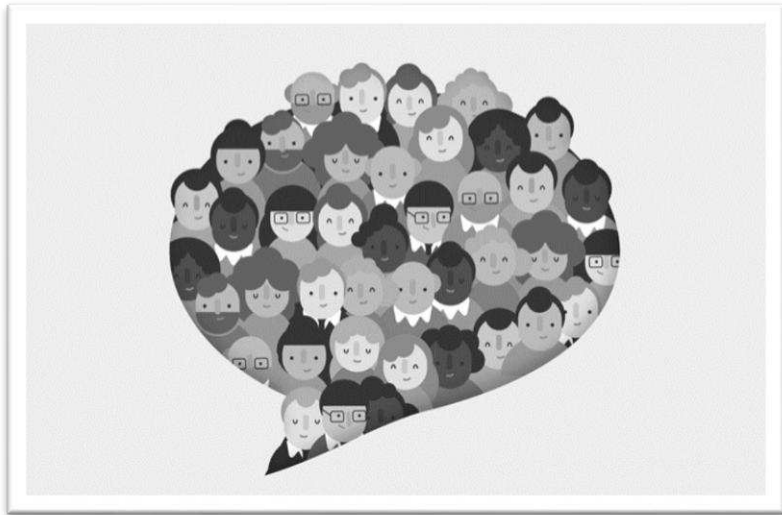
Tradisi lisan merupakan salah satu fondasi peradaban manusia yang telah eksis jauh sebelum penemuan aksara dan perkembangan budaya tulis. Sebagai medium utama pewarisan pengetahuan, nilai-nilai, sejarah, serta ekspresi artistik, tradisi lisan telah membentuk identitas dan kohesi sosial berbagai komunitas di seluruh dunia (Finnegan, 1988, hlm. 12). Dalam konteks modern yang didominasi oleh informasi tertulis dan digital, pemahaman mendalam tentang tradisi lisan menjadi semakin relevan, terutama bagi akademisi ilmu perpustakaan, ahli bahasa, dan bidang-bidang terkait yang berupaya melestarikan warisan budaya tak benda. Fenomena ini tidak hanya mencakup narasi verbal seperti mitos dan legenda, tetapi juga spektrum luas praktik budaya yang diwariskan secara oral, termasuk lagu, puisi, ritual, dan pengetahuan praktis (Vansina, 1985, hlm. 3).

Signifikansi tradisi lisan terletak pada kemampuannya untuk menjaga ingatan kolektif suatu masyarakat, memfasilitasi transmisi kearifan lokal, serta menyediakan kerangka kerja untuk memahami dunia dan posisi manusia di dalamnya (Ong, 1982, hlm. 31). Namun demikian, sifatnya yang dinamis dan bergantung pada memori kolektif menjadikannya rentan terhadap perubahan dan kepunahan di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Oleh karena itu, studi tentang tradisi lisan tidak hanya bersifat deskriptif, melainkan juga preskriptif, mendorong upaya dokumentasi dan revitalisasi yang berkelanjutan (UNESCO, t.t., hlm. XX).

Esai ini bertujuan untuk mengelaborasi secara komprehensif definisi dan konsep-konsep inti yang melandasi tradisi lisan, serta menganalisis perbedaan fundamentalnya dengan tradisi tulis. Pembahasan akan dimulai dengan mendefinisikan tradisi lisan dari berbagai perspektif keilmuan, kemudian dilanjutkan dengan eksplorasi konsep-konsep kunci seperti

DAFTAR PUSTAKA

- Bascom, W. R. (1954). Four Functions of Folklore. *Journal of American Folklore*, 67(266), 333-349.
- Bauman, R. (1977). *Verbal Art as Performance*. Waveland Press.
- Brown, M. F. (2003). Who Owns Native Culture? *Harvard University Press*.
- Bruner, E. M. (1986). Ethnography as Narrative. Dalam V. W. Turner & E. M. Bruner (Eds.), *The Anthropology of Experience* (hlm. XX-XX). University of Illinois Press.
- Dundes, A. (1965). *The Study of Folklore*. Prentice-Hall.
- Finnegan, R. (1988). *Oral Poetry: Its Nature, Significance and Social Context*. Cambridge University Press.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. Basic Books.
- Goody, J. (1987). *The Interface Between the Written and the Oral*. Cambridge University Press.
- Halbwachs, M. (1980). *The Collective Memory*. Harper & Row.
- Khoo, C. S. G., Singh, D., & Buchanan, G. (2012). *Information Seeking and Use: Concepts and Contexts*. Facet Publishing.
- Lord, A. B. (2000). *The Singer of Tales* (2nd ed.). Harvard University Press. (Edisi asli diterbitkan 1960).
- Nasrudin, A., & Jaenudin, J. (2021). [Judul Buku/Artikel Relevan tentang AI atau Perpustakaan]. [Penerbit/Jurnal].
- Ong, W. J. (1982). *Orality and Literacy: The Technologizing of the Word*. Methuen.
- UNESCO. (2003). *Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage*. Diakses dari <https://ich.unesco.org/doc/src/00009-ID-PDF.pdf> pada
- UNESCO. (t.t.). *What is Intangible Cultural Heritage?* Diakses dari <https://ich.unesco.org/>
- Vansina, J. (1985). *Oral Tradition as History*. University of Wisconsin Press.



BOOK CHAPTER

TRADISI LISAN NUSANTARA

BAB VI: IMPLIKASI TRADISI LISAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

Emanuel Omedetho Jermias, S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Makassar

BAB VI

IMPLIKASI TRADISI LISAN

DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

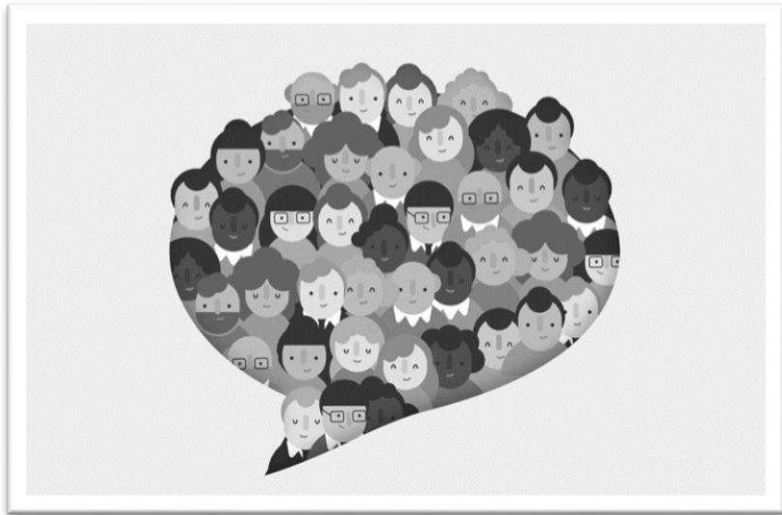
A. PENGENALAN

Tradisi lisan di Nusantara begitu beraneka rupa. Tradisi yang telah lama berkembang sejak lama mempunyai fungsi sebagai wadah untuk menyampaikan pesan, informasi, hiburan, berita, dan tujuan yang lain sebelum ditemukannya tulisan. Tradisi lisan bukan hanya di tuturkan secara lisan, tetapi dapat dituangkan dalam bentuk lain misalnya dalam karya sastra dan seni. Peraturan adat yang digunakan dalam menata keteraturan dan keharmonisan suatu komunitas adat, mantra yang digunakan dalam upacara ritual, lagu permainan anak, lagu pengantar tidur untuk anak-anak, bahkan lagu puji-pujian yang ditujukan kepada orang meninggal, dan dendang yang dilantunkan untuk memikat binatang buruan dan menangkap binatang buas adalah beberapa contoh wadah penyebaran tradisi lisan (Vansina, 2014).

Tradisi Lisan merupakan tuturan yang diwariskan secara turun-temurun ditengah masyarakat. Tradisi lisan diceritakan dari mulut ke mulut dari satu generasi ke generasi berikutnya. Salah satu contoh perkembangan ini adalah cerita rakyat. Dalam hal tersebut, cerita rakyat selalu berkembang dari generasi ke generasi sehingga terjadi sedikit perbedaan di antara cerita-cerita yang diturunkan (Endraswara, 2005). Perbedaan ini juga dapat dilihat dari berbagai macam variasi atau versi. Tradisi lisan tidak hanya mengandung cerita, mitos, legenda, dan dongeng, tetapi juga mengandung berbagai hal yang menyangkut hidup dan kehidupan komunitas pemiliknya. Misalnya, kearifan lokal (*local wisdom*), sistem nilai, pengetahuan tradisional (*local knowledge*), sejarah, hukum, adat, pengobatan, sistem kepercayaan, religi, dan astrologi, serta berbagai hasil seni. Diantara tradisi lisan yang dijumpai di berbagai wilayah Nusantara antara lain, pantun, cerita rakyat, legenda dan dongeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, A. A. (2023). Ini Ucapan-ucapan Penyemangat dari Bung Karno dalam Pidato 17 Agustus Sejak 1946 Hingga 1966. Retrieved from TribunJabar.id website:
<https://jabar.tribunnews.com/2023/08/16/ini-ucapan-ucapan-penyemangat-dari-bung-karno-dalam-pidato-17-agustus-sejak-1946-hingga-1966?page=all>
- Endraswara, S. (2005). *Tradisi Lisan Jawa: Warisan Abadi Budaya Leluhur*. Yogyakarta: Narasi.
- Jermias, E. O., & Rahman, A. (2023). Etika Sosial Pada Masyarakat Bugis Di Desa Bola Bulu Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 1157–1166.
- Komara, E. (2019). *Teori Sosiologi dan Antropologi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahmud. (2012). *Antropologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- MR, N. (2020). Tradisi Lisan Pererat Toleransi dalam Keberagamaan. Retrieved from NU Online website: <https://www.nu.or.id/riset-blaj/tradisi-lisan-pererat-toleransi-dalam-keberagamaan-wbxDI>
- Nazsir, N. (2009). *Teori-Teori Sosiologi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Nuraedah. (2022). *Sosiologi Pendidikan: Dari Masyarakat Hingga Ketidaksetaraan Gender dalam Pendidikan*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Parawansa, P. (1992). *Sastra Sinrilik Makassar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Vansina, J. (2014). *Tradisi Lisan Sebagai Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Yasasusastra, Y. S. (2011). *Asta Brata: 8 Unsur Alam Simbol Kepemimpinan*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.



BOOK CHAPTER

TRADISI LISAN NUSANTARA

BAB VII: CONTOH-CONTOH TRADISI LISAN NUSANTARA DALAM CERITA SENI SASTRA

Annisaa Nurul Atiqah, S.S., M.Pd.

Stipram Yogyakarta

BAB VII

CONTOH-CONTOH TRADISI LISAN NUSANTARA DALAM CERITA SENI SASTRA

KAJIAN SASTRA BANDINGAN: ANALISIS PERBANDINGAN STRUKTURAL CERITA RAKYAT JAWA “TIMUN MAS” DAN MINWA JEPANG “MOMOTARO”

A. PENDAHULUAN

Sastra merupakan kegiatan kreatif pada sebuah karya seni. Karya seni diciptakan oleh pengarang sebagai wujud cerminan dalam kehidupan baik secara individual dari sudut pandang subjektivitas, maupun dari sisi objektivitas dari suatu kelompok. Karya seni sebagai wujud seni sastra dapat tercipta dari kehidupan berkelompok, yang dimaksud adalah keterlibatan seorang pengarang dalam masyarakat. Maka sangat memungkinkan jika substansi dari kreasi tersebut dipengaruhi oleh aspek kehidupan seperti sosiologis, psikologis, filsafat, budaya, agama maupun politik. Karena keberadaan karya sastra tidak dapat dilepaskan dari diri pengarang sebagai bagian dari anggota suatu masyarakat. Sehingga dalam penciptaannya, pengarang tidak dapat terlepas dari lingkungan sosial budaya yang melatarinya (Efendi, 2010).

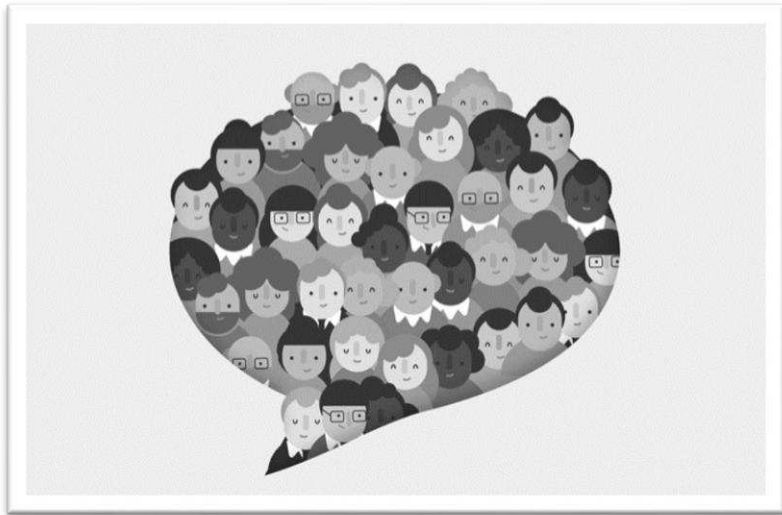
Pada suatu masyarakat pasti terdapat suatu budaya, dimana budaya tersebut sangat mungkin terjadinya perbedaan dengan budaya kelompok masyarakat yang lain. Karena kebudayaan selalu dikaitkan dengan perilaku akal budi setiap manusia yang menciptakan *habit* atau kebiasaan. Kebiasaan bisa jadi akan terus berkembang, sebab pada dasarnya akal manusia yang bersifat dinamis. Maka, hal tersebut akan memengaruhi terhadap kedinamisan kebudayaan. Dengan adanya interaksi manusia dengan kelompok masyarakat yang lain, tidak menutup kemungkinan akan

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 1988. *Manga Nihon Mukashi Banashi*. Tokyo: Kodansha.
- Asa, Rahma. 2021. *Cerita Rakyat Indonesia-Timur Mas*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Christomy, Tomy SS. 1990. *Kumpulan Makalah Seminar Sastra Perbandingan Fakalutas Sastra UI*. Jakarta: FSUI.
- Damono, Sapardi Djoko. 2009. *Sastra Bandingan*. Ciputat: Editum.
- Danandjaja, James. 1997. *Foklor Jepang: Dilihat dari Kacamata Indonesia*. Jakarta: PT. Anem Kosong Anem.
- Danarto. 1987. *Kumpulan Cerpen Berhala*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Efendi, Anwar. 2010. Analisis Perbandingan Struktural Cerpen “Selamat Jalan Nek” Karya Danarto Dengan Cerpen “Pohon” Karya Monaj Das. *Jurnal LITERA*, Volume 9, Nomor 2, Oktober 2010.
- Isoji Asoo. 1983. *Nihon Bungakushi*. Terjemahan oleh Staff Pengajar Jurusan Asia Timur Seksi Jepang Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Jakarta: UI Press.
- Krismarsha, Rakavita. 2017. *Kesakralan Kawih Bubuka Pada Pertunjukan Kesenian Sunda Di Wilayah Kabupaten Bandung (Desa Cibodas Dan Kelurahan Jelekong) Dan Kota Bandung (Kelurahan Balonggede)*. Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
https://repository.upi.edu/31753/4/S_IND_1300819_Chapter%201.pdf
- Mahayana, Maman S. 1990. “Kumpulan Makalah Seminar Sastra Perbandingan Fakalutas Sastra UI”. Jakarta:FSUI.
- Mandah, D dkk. _____. *Pengantar Kesusastraan Jepang*. Jakarta: PT. Gramedia Widisara Indonesia.
- Rafiek, M. 2010. *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rahma, Yulianti. 2017. Minwa: Gambaran Nilai Kehidupan Masyarakat Jepang. *Izumi*, Volume 6, No 2. DOI:10.14710/izumi.6.2.9-19.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2013. *Kearifan Budaya Lokal*. Sidoarjo: Damar Ilmu.

Sudikan, Setya Yuwana. 2014. Metode Penelitian Sastra Lisan. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Penerbit Gramedia.



BOOK CHAPTER

TRADISI LISAN NUSANTARA

BAB VIII: CONTOH-CONTOH TRADISI LISAN DALAM SENI PERTUNJUKAN

Helmina Kastanya, M.A.

Pusat Riset Manuskrip, Literatur dan Tradisi Lisan BRIN

BAB VIII

CONTOH-CONTOH TRADISI LISAN DALAM SENI PERTUNJUKAN

Dalam konteks seni pertunjukan tradisi lisan tidak hanya menjadi sumber inspirasi tetapi menjadi unsur utama dalam membentuk struktur naratif, penyampaian nilai budaya, dan penguatan identitas kolektif masyarakat. Bab ini menghadirkan contoh bagaimana tradisi lisan hidup dan berkembang di Indonesia dalam seni pertunjukan. Mulai dari cerita klasik panji yang penuh filosofi dan nilai moral, hingga seni Pedalangan yang memadukan unsur tutur, musik, dan visual dalam pewayangan. Kemudian dilanjutkan dengan Teater Tradisi yang mencerminkan dinamika sosial dan kearifan lokal melalui pertunjukan panggung hingga bentuk seni kontemporer seperti film dan sinematografi yang mengadaptasi dan mengemas tradisi lisan ke dalam bentuk audio-visual modern.

A. CERITA KLASIK PANJI

Cerita Panji merupakan salah satu warisan sastra lisan Nusantara yang sangat berpengaruh dan memiliki kedudukan penting dalam tradisi budaya Jawa dan kawasan Asia Tenggara. Kisah ini terutama dikenal melalui tokoh utama Panji Asmarabangun dan Dewi Sekartaji, yang merupakan representasi simbolik nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial masyarakat tradisional. Cerita Panji berkembang dalam bentuk lisan jauh sebelum dituliskan dalam manuskrip, dan bertahan secara hidup melalui berbagai bentuk seni pertunjukan tradisional.

Menurut Chambert-Loir (1999), cerita Panji tergolong dalam genre cerita roman istana (*court romance*) yang berkembang di Jawa pada abad ke-13 hingga 16 dan menyebar ke wilayah lain seperti Bali, Lombok, Thailand, dan Kamboja. Cerita ini dituturkan secara lisan oleh para dalang, pencerita, dan penari, sehingga setiap pertunjukan menjadi peristiwa yang

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Benedict. (1990). *Language and Power: Exploring Political Cultures in Indonesia*. Ithaca: Cornell University Press.
- Anderson, Benedict. (2005). *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. London: Verso.
- Brandon, James R. (1970). *On Thrones of Gold: Three Javanese Shadow Plays*. Cambridge: Harvard University Press.
- Chambert-Loir, Henri. (1999). *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Cohen, Matthew Isaac. (2001). *The Komedi Stamboel: Popular Theater in Colonial Indonesia, 1891–1903*. Ohio University Press.
- Dibia, I Wayan. (2004). *Panji Stories in the Performing Arts of Indonesia: Continuity and Change*. Denpasar: ISI Denpasar Press.
- Foley, John Miles. (2002). *How to Read an Oral Poem*. Urbana: University of Illinois Press.
- Graves, Elizabeth E. (1978). *The Randai Dance-Drama of the Minangkabau People of West Sumatra, Indonesia*. Thesis. University of Michigan.
- Hafstein, Valdimar Tr. (2007). *Claiming Culture: Intangible Heritage Inc., Folklore LLC, and Heritage SA. Cultural Analysis*, 6.
- Hatley, Barbara. (2008). *Javanese Performances on an Indonesian Stage: Contesting Culture, Embracing Change*. Honolulu: University of Hawai'i Press.
- Milner, Anthony. (1996). *The Invention of Politics in Colonial Malaya*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ong, Walter J. (1982). *Orality and Literacy: The Technologizing of the Word*. London: Methuen.
- Setiawan, Andi. (2019). *Tradisi Lisan dan Film Animasi: Revitalisasi Cerita Rakyat melalui Media Baru*. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 10(1), 33–45.
- Soemanto, Bakdi. (1999). *Cerita Panji dan Transformasi Budaya Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soemanto, Bakdi. (1999). *Jagat Wayang*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Soemanto, Bakdi. (2001). *Teater Tradisi: Warisan Budaya Nusantara*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yampolsky, Philip. (1995). *Forces for Change in the Regional Performing Arts of Indonesia*. Bijdragen tot de Taal-, Land-en Volkenkunde, Vol. 151.
- Zurbuchen, Mary Sabina. (1987). *The Language of Balinese Shadow Theater*. Princeton: Princeton University Press.

PROFIL PENULIS

Dr. Ahmadin, S.Pd., M.Pd.



Penulis adalah dosen tetap Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FIS-H) Universitas Negeri Makassar (UNM) dan Program Pascasarjana pada perguruan tinggi yang sama. Menyelesaikan pendidikan jenjang Doktor (S3) pada Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin (2011). Pernah menjabat sebagai Kepala Pusat Penelitian Bahasa dan Seni Etnik (P2BSE) Lembaga Penelitian (Lemlit), Universitas Negeri Makassar (UNM) 2011-2018. Mengajar mata kuliah Kajian Nilai-nilai Luhur dan Budaya Lokal, Sejarah Lisan, Bahasa Sumber, dan Sejarah Lokal. Buku tentang budaya lokal yang pernah ditulis, yakni: *Kapalli': Kearifan Lokal Orang Selayar* (Makassar: Rayhan Intermedia, 2009) dan *Kapitalisme Bugis: Etika Bisnis Berbasis Kearifan Lokal* (Makassar: Rayhan Intermedia, 2013). Sebagai wujud kepedulian terhadap pentingnya mendokumentasikan warisan sejarah dan pengetahuan lokal, maka pada 2011 ia menggagas penulisan buku berjudul “Sulawesi Selatan Tempo Doeloe: Mozaik Sejarah Lokal”, yang diterbitkan oleh Rayhan Intermedia.

Saat menjadi jurnalis pada Majalah VERSI terbitan Taratas Companion, ia menjadi penanggung jawab rubrik sejarah dan budaya (2011-2012). Lewat rubrik tersebut ia banyak berkontribusi menghadirkan warisan sosial, budaya, dan sejarah khususnya masyarakat Sulawesi Selatan yang disajikan dalam bacaan bergaya tulis ala jurnalistik. Beberapa karya bukunya diterbitkan oleh: Penerbit Ombak (Yogyakarta), Prenada Media Group (Jakarta), Widina Bhakti Persada (Bandung), Alineaku (Yogyakarta), Media Sains Indonesia (Bandung), Lingkar Edukasi Indonesia (Padang Pariaman), Rayhan Intermedia (Makassar), Giatmedia (Makassar), Hasanuddin University Press (Makassar), Pijar Press (Makassar), Pustaka Refleksi (Makassar), Agma (Gowa) dan lain-lain.

Mursin, S.Sos., M.Sos.



Penulis lahir di Wakorambu, 28 Juni 1995. Pendidikan dasar dan menengah ditempuh di: SDN 10 Maginti (2001-2007), SMPN 5 Tikep (2007-2010), dan SMAN 1 Raha (2010-2013). Sebelum melanjutkan studi. Pada tahun 2017, penulis mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) bidang Antropologi dari Universitas Halu Oleo (UHO). Penulis melanjutkan studi S2 Program Studi S2 Kajian Budaya selesai Tahun 2019, penulis secara resmi mendapatkan gelar Magister Sosial (M.Sos). Penulis mengawali kariernya sebagai Pendamping Sosial Kementerian Sosial Wilayah Sulawesi Tenggara pada tahun 2019. Pada tahun 2021 penulis diangkat sebagai Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo dengan mengampuh beberapa Mata Kuliah seperti Pengantar Filsafat Ilmu, Pengantar Filologi, Sejarah Kebudayaan Indonesia dan Ekologi Budaya. Fokus kajian dan riset penulis adalah tentang Ekologi Budaya, Tradisi Lisan, Kajian Sosial Ekonomi dan Budaya. Selain itu juga penulis menghasilkan beberapa karya ilmiah yang di terbitkan di jurnal terakreditasi maupun dalam bentuk *prosiding*. Selanjutnya penulis juga aktif di beberapa kegiatan lain seperti jasa konsultan, lembaga sosial dan kegiatan seni dan budaya. Sebelumnya penulis telah menulis buku Pertamanya berjudul Pengantar Filsafat Ilmu sebagai penunjang referensi belajar mengajar di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo.

Dr. Abdul Rahman, S.Pd., M.Si.



Penulis lahir pada tanggal 11 Mei 1983 di Desa Bulutellue, sebuah desa kecil yang bercorak agraris di Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Meraih Sarjana Pendidikan Sejarah (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar pada tahun 2005. Pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan tingkat magister pada Program Studi Antropologi, Bidang Kajian Utama Ilmu Sejarah pada Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, dan berhasil meraih gelar Magister Sains (M.Si) pada tahun

2008. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan pada Program Studi Dirasat Islamiah, konsentrasi Sejarah dan Peradaban Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin dan berhasil memperoleh gelar Doktor (Dr) pada tahun 2017. Saat ini bekerja sebagai dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. Mengampu beberapa mata kuliah antara lain: Agama dan Nasionalisme, Sejarah Peradaban Islam Indonesia, Islam dan Budaya Lokal, Sejarah Sosial Masyarakat Indonesia, Budaya Politik dan Kekuasaan, Antropologi Agama, dan Sejarah Kontemporer Politik Indonesia.

Yerika Ayu Salindri, M.Sc.



Penulis memiliki latar belakang pendidikan Sastra Nusantara sekaligus Magister Kajian Pariwisata. Yerika merupakan penulis sekaligus pengajar pada Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta. Kegemaran terhadap perjalanan telah membawa ke berbagai titik indah di Indonesia dan menuangkannya dalam ranah akademisi. Selain telah menghasilkan penelitian dan berbagai jurnal ilmiah, Yerika juga telah menghasilkan beberapa buku: Perpustakaan Dan Pariwisata, Pariwisata dan Persepsi Terhadap Jepang di Penang, Malaysia dan Pengantar ilmu pariwisata.

Menulis sama halnya membangun sebuah jendela bagi dunia. Di era teknologi yang melesat perkembangannya, menjadi sebuah tantangan bahwa saat ini hidup harus berdampingan kecerdasan buatan dalam berbagai bentuk kebutuhan dan layanan. Akan tetapi, sebagaimana penulis sampaikan pada berbagai forum bahwa esensi dalam aktivitas menulis dan membaca tidak dapat tergantikan oleh teknologi apapun. Terdapat adab, pembentukan kreativitas dan menghidupkan kinerja otak menjadi hakikat manusia sebagai makhluk yang berakal.

Rizal Fauzi, M.Pd.



Penulis lahir di Pandeglang 1984 Provinsi Banten. Ia menamatkan Pendidikan dasarnya di SDN Sukalangu pada 1997 dan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Mathla'ul Anwar Langansari. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mathla'ul Anwar Pusat Menes dan menamatkan Pendidikan menengah atasnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model dan Keterampilan Kota Serang. Ia menamatkan S1 Tadris Bahasa Inggris di IAIN (UIN, sekarang) Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan S2 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Kini ia mengemban tugas sebagai Kaprodi Tadris Bahasa Inggris di Universitas Serang Raya (Unsera). Sebagai dosen, ia tertarik pada ilmu linguistik terutama yang berkaitan dengan etnolinguistik dan Ekolinguistik.

Emanuel Omedetho Jermias, S.Pd., M.Pd.



Penulis lahir di Makassar pada tanggal 18 Desember 2001. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. Penulis mulai menyelami dunia pendidikan pada Taman Kanak-Kanak Santa Anna3Makassar (Tamat 2007). Tamat di SD Katolik Santo Yakobus pada tahun 2013. Tamat SMP Kristen Gamaliel Makassar pada tahun 2016. Tamat SMAN 8 Makassar tahun 2019. Berhasil meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar dengan judul Skripsi: Etika Sosial Pada Masyarakat Bugis di Desa Bola Bulu, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang yang dibimbing oleh Prof. Dr. Darman Manda, Drs. M.Hum dan Dr. Abdul Rahman, S.Pd., M.Si. dan bertindak sebagai tim penelaah (oponen ahli) Dr. Firdaus W. Suhaeb, Drs. M.Si dan Mauliadi Ramli, S.Sos, M.Sosio. Pada Februari 2025, berhasil meraih gelar Magister Pendidikan dalam bidang Pendidikan Antropologi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar dengan judul Tesis: Penguatan Karakter Pemuda Berbasis Ibadah Kreatif Di Gereja Bukit Zaitun Kota Makassar yang dibimbing oleh Dr. Abdul Rahman, S.Pd., M.Si. dan Dr.

Najamuddin, Drs, M.Si dan bertindak sebagai oponent ahli Prof. Dr. Darman Manda, Drs, M.Hum, Dr. Ahmadin Umar, S.Ag, S.Pd, M.Pd dan Prof. Dr. Romansyah Sahabuddin, S.E, M.Si. Selama menempuh kuliah, berhasil menerbitkan buku, tulisan dalam *book chapter* dan artikel penelitian dan pengabdian masyarakat di beberapa jurnal nasional.

Annisaa Nurul Atiqah, S.S., M.Pd.



Penulis adalah dosen di program studi D3 Perhotelan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STiPRAM) Yogyakarta. Lahir di Madiun, 25 April 1990. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Sastra Jepang di Universitas Brawijaya Malang dan melanjutkan studi S2 jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Asing-Konsentrasi Bahasa Jepang di Universitas Negeri Surabaya. Mulai tahun 2016 hingga saat ini, penulis konsisten menjadi seorang tenaga pengajar untuk matakuliah Japanese di STiPRAM. Pada tahun 2019 terpilih untuk mengikuti kegiatan “*Japanese Teaching Methods Program for Teachers of the Japanese-Language*” di Japan Foundation Urawa, Saitama. Selain mengajar, penulis aktif melakukan penelitian dan menulis buku bersama rekan-rekan yang lain. Dalam berbagai penelitiannya berhubungan erat dengan kebahasaan yaitu bahasa Jepang, baik dalam ilmu linguistik dan sastra Jepang. Namun beberapa waktu terakhir penulis mencoba mengaitkan disiplin ilmu bahasa Jepang dengan domain pariwisata. Selain itu penulis mulai aktif dalam mengikuti kegiatan seminar nasional maupun internasional dan beberapa artikel telah dipublikasikan dalam jurnal nasional dan *prosiding*. Email: annisaa.nurul25@gmail.com/annisaa.atiqah@stipram.ac.id

Helmina Kastanya, M.A.



Penulis lahir di Ambon pada tanggal 8 Juli 1987. Ia adalah Peneliti Pertama di Pusat Riset Manuskrip, Literatur, dan Tradisi Lisan, Organisasi Riset Arkeologi, Bahasa, dan Sastra, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Fokus utama penelitiannya adalah tradisi lisan. Ia menyelesaikan studi Sarjana (S1) di Universitas Pattimura Ambon pada tahun 2009, kemudian meraih gelar Magister (S2) di Universitas Gadjah Mada (UGM) pada tahun 2020. Saat ini, ia melanjutkan studi Doktorat (S3) di bidang Ilmu Humaniora di Universitas Gadjah Mada (UGM) sejak tahun 2023. Sebelumnya, ia pernah bekerja sebagai Pengkaji Bahasa dan Sastra di Kantor Bahasa Maluku dari tahun 2010 hingga 2021. Sejumlah artikel dan buku ilmiah yang telah diterbitkan dapat diakses melalui tautan berikut:
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=search_authors&mauthor_s=helmina+kastanya&hl=id&oi=ao



BOOK CHAPTER

Tradisi Lisan Nusantara

Buku "Book Chapter Tradisi Lisan Nusantara" menyajikan eksplorasi mendalam dan komprehensif mengenai kekayaan tradisi lisan di kepulauan Nusantara. Dimulai dengan pemaparan fundamental mengenai definisi dan konsep dasar tradisi lisan, karya ini kemudian mengklasifikasikan beragam jenisnya, mulai dari cerita rakyat (folklor), legenda, mitos, dongeng, hingga nyanyian rakyat.

Pembahasan berlanjut dengan mengurai fungsi dan peranan krusial tradisi lisan dalam kehidupan bermasyarakat, mencakup dimensi sosial, pendidikan, ekonomi, dan politik. Tidak hanya mengupas teori, buku ini juga menelaah implikasi nyata tradisi lisan dalam berbagai aspek kehidupan serta menyajikan contoh-contoh konkret manifestasinya, baik dalam seni sastra maupun seni pertunjukan tradisional seperti seni pedalangan, teater tradisi, hingga adaptasi dalam sinematografi. Sebagai sebuah panduan esensial, buku ini sangat relevan bagi akademisi, peneliti, mahasiswa, serta khalayak umum yang ingin memperkaya pemahaman dan mengapresiasi warisan budaya tak benda Indonesia.



SCANME

www.penerbitwidina.com
[@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
[penerbit widina](https://www.facebook.com/penerbitwidina)
penerbitwidina@gmail.com
[widina store](#)
[widina bookstore](#)

Layanan Perantara & Penjualan Buku
0815-7000-699

Sosial & Humaniora

ISBN 978-634-246-199-0



9

786342

461990